



## PROFITABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH NON GO PUBLIC DI INDONESIA

Made Kiki Rosalina<sup>1</sup> I Wayan Suartana<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 16 Mei 2023

Revised: 28 Mei 2023

Accepted: 16 Juni 2023

### Keywords:

Credit Risk;

Level Lending;

Operational Risk;

Regional Development Banks;

Profitability;

### Kata Kunci:

Risiko Kredit;

Tingkat Penyaluran Kredit;

Risiko Operasional;

Bank Pembangunan Daerah;

Profitabilitas;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

[rosalinakiki08@gmail.com](mailto:rosalinakiki08@gmail.com)

### Abstract

*The aim of the study is to determine the effect of credit risk, level of lending, and operational risk on profitability at non go public regional development banks in Indonesia year 2019-2021. This study uses a sample of 63 non go public regional development banks and data analysis techniques that multiple linier regression with first performed classical assumption. The result of the study found that variable credit risk has no significant negative effect on profitability, variable level of lending has a significant positive effect on profitability, and variable operational risk has a significant negative effect on profitability. This research makes a positive contribution to all parties, especially BPD management in improving performance and maximizing the factors that affect profitability so that BPD can still develop. This research also makes a positive contribution to the reading community, namely as additional knowledge in making decisions to use certain bank service, whether saving or borrowing funds based on bank performance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari risiko kredit, tingkat penyaluran kredit dan risiko operasional pada profitabilitas Bank Pembangunan Daerah *non go public* di Indonesia pada tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan 63 sampel BPD *non go public* dan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas, variabel tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas, serta variabel risiko operasional berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi semua pihak terutama manajemen BPD dalam meningkatkan kinerja serta memaksimalkan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sehingga BPD tetap dapat berkembang. Penelitian ini juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat pembaca, yaitu sebagai tambahan pengetahuan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa bank tertentu baik itu menyimpan atau meminjam dana berdasarkan kinerja bank.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [suark15@unud.ac.id](mailto:suark15@unud.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kegiatan simpan pinjam sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat daerah terpencil yang mayoritas golongan menengah kebawah dan berpenghasilan minim sangat membutuhkan kegiatan ini. Mereka kerap kali membutuhkan uang kas dengan mengambil pinjaman untuk berbagai keperluan seperti keperluan rumah tangga, pribadi, ataupun keperluan yang bersifat mendadak. Selain pinjaman yang bersifat konsumtif, masyarakat daerah yang berprofesi sebagai pelaku usaha UMKM juga biasanya mengambil kredit untuk memenuhi kekurangan modal ataupun pendanaannya. Menyediakan lembaga keuangan asli daerah merupakan salah satu cara yang telah dilakukan pemerintah untuk berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, lembaga keuangan ini kemudian dikenal sebagai Bank Pembangunan Daerah. Bank Pembangunan Daerah hadir baik di kota besar maupun daerah terpencil yang masih sulit disediakan oleh bank-bank swasta. Sehingga masyarakat yang berada di daerah terpencil pun tetap dapat menikmati layanan jasa perbankan seperti kegiatan simpan-pinjam.

Selain mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, BPD juga memiliki fungsi lainnya yaitu menjadi salah satu sumber pendapatan serta sebagai penyimpan uang daerah. Bank Pembanguana Daerah dapat digolongkan ke dalam jenis bank umum, seperti bank umum lainnya produk utama yang ditawarkan adalah simpanan dan pinjaman. Berdasarkan data statistik yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Desember 2021 terdapat 27 BPD di Indonesia. Terdapat 3 BPD yang telah menjual sebagian kepemilikan perusahaannya kepada publik dengan merubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR), Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), serta Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS).

Indikator yang bisa dipakai untuk menilai kinerja BPD adalah kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan atau seberapa besar tingkat profitabilitas yang dapat diperoleh. Peningkatan profitabilitas dapat menggambarkan performa kinerja BPD yang semakin baik ataupun meningkat. *Return on Assets* merupakan rasio perbandingan yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas. Rasio *Return on Assets* dapat memberikan informasi mengenai kemampuan manajemen dalam menghasilkan profitabilitas melalui aset yang dimiliki. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 juga digunakan dalam penentuan penggunaan rasio ROA karena dalam peraturan tersebut dipaparkan indikator utama yang digunakan untuk menilai kesehatan bank umum adalah ROA. Sebab, Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas yang diukur menggunakan aset yang mayoritas berasal dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). Profitabilitas bank dapat berfluktuasi karena berbagai alasan, beberapa diantaranya dapat disebabkan oleh risiko kredit, volume penyaluran kredit dan risiko operasional.

Risiko kredit adalah risiko yang erat kaitannya dengan aset produktif serta penentu kinerja bank (Gizaw et al., 2015). Risiko ini ditandai dengan adanya kredit bermasalah akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yakni pembayaran pokok pinjaman beserta bunga kredit tepat pada waktu yang telah disepakati. Hal tersebut dapat berimbas pada penurunan profitabilitas karena tidak diterimanya pendapatan bunga kredit dari kredit yang telah diberikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Loan* dapat digunakan untuk menghitung persentase kredit bermasalah. Nilai NPL yang dinilai masih wajar menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 adalah kurang dari 5%. Penelitian oleh Suwandi (2017), Adiatmayani (2018), Kusmayadi (2018), dan Suyanto (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa NPL memengaruhi profitabilitas (ROA) secara negatif dan signifikan. Namun NPL tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA) menurut penelitian Abdurrohman et al.(2020), Kusmana & Sumilir (2019), Pinasti & Mustikawati (2018), dan Fahrul & Rusliati (2016).

Penyaluran kredit merupakan aktivitas dimana bank akan menyalurkan dana yang mayoritas berasal dari simpanan masyarakat dengan cara menawarkan produk berupa kredit kepada yang membutuhkan dana baik itu individu ataupun pelaku usaha. *Loan to Deposit Ratio* dapat digunakan untuk menghitung persentase kredit yang telah disalurkan oleh bank. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 bank wajib menjaga nilai LDR antara 80 hingga 110 persen. Nilai rasio LDR yang semakin meningkat diatas 80% dapat berimbas pada peningkatan profitabilitas melalui penerimaan bunga kredit. Penelitian oleh Dewi (2018), Adiatmayani (2018), Kusmana & Sumilir (2019), dan Kusmayadi (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA). Namun, LDR tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA) menurut penelitian Abdurrohman et al. (2020) dan Rembet & Baramuli (2020) kemudian, penelitian Lestari (2021) menghasilkan temuan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas (ROA).

Saat mengelola operasionalnya, bank berpeluang berhadapan dengan risiko operasional. Menilai kecakapan bank dalam menjalankan aktivitas operasional serta efisiensi yang dapat dilakukan oleh bank bisa menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Ketika bank mampu memperoleh rasio BOPO yang lebih rendah, bank dapat dikatakan telah beroperasi secara efisien yang berimbas pada peningkatan pendapatan yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas (Prasanjaya, 2013). Nilai maksimal untuk rasio BOPO adalah sebesar 97%, pernyataan tersebut didasarkan kepada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/201. Penelitian oleh Adiatmayani (2018), Kusmana & Sumilir (2019), Kusmayadi (2018), dan Suwandi (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa BOPO memengaruhi ROA secara negatif dan signifikan. Namun BOPO tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA) menurut penelitian Nugroho et al. (2019) dan Rembet & Baramuli (2020).

**Tabel 1.**  
**Rata-rata Ikhtisar Rasio Keuangan Bank Pembangunan Daerah Non Go Public di Indonesia Periode 2019-2021**

Rasio (%)	2019	2020	2021
ROA	2,33	2,34	2,23
NPL	2,60	2,59	2,33
LDR	90,80	88,27	80,95
BOPO	78,08	77,85	76,08

Sumber: Data Penelitian, 2023

Rata-rata rasio *Return on Assets* BPD non go public di Indonesia selama rentang periode 2019-2021 masih tergolong sehat karena berada di atas 1,5%. Ini sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011, yang menyatakan bahwa ambang batas minimal dari nilai ROA adalah 1,5%. Nilai rasio ROA dan LDR pada tahun 2020 mengalami hubungan yang berlawanan arah, saat ROA mengalami peningkatan nilai LDR mengalami penurunan. Kemudian di tahun 2021 saat ROA mengalami penurunan, nilai NPL dan BOPO justru mengalami penurunan.

Terdapat *research gap* antara penerapan teori dengan kondisi empiris perbankan, sebagai akibat dari berbagai temuan penelitian mengenai pengaruh NPL, LDR, dan BOPO pada ROA. Penelitian lanjutan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL, tingkat penyaluran kredit yang diukur dengan rasio LDR, dan risiko operasional yang diukur dengan rasio BOPO pada profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Non Go Public di Indonesia selama periode 2019-2021.

Teori sinyal dapat menjelaskan hal yang melatarbelakangi perusahaan untuk memublikasikan informasi internalnya kepada pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut bisa berupa laporan

keuangan perusahaan. Asimetri informasi antara pihak internal dengan eksternal merupakan alasan perusahaan untuk memublikasikan laporan keuangan kepada pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Publikasi informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak eksternal dapat menjadi suatu sinyal yang diberikan BPD kepada pihak eksternal untuk mengurai permasalahan asimetri informasi. Informasi keuangan yang dapat diberikan seperti risiko kredit (NPL), tingkat penyaluran kredit (LDR), risiko operasional (BOPO), dan profitabilitas (ROA).

Risiko kredit yang dilihat melalui rasio *Non Performing Loan* dapat menggambarkan kondisi kredit bank. Tingginya nilai NPL dapat menjadi penanda bahwa kredit bermasalah jumlahnya besar. Hal tersebut dapat berimbas pada penurunan profitabilitas akibat turunnya pendapatan bunga kredit dan pembengkakan beban pencadangan aktiva produktif serta beban lainnya. Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil penelitian Saputra et al. (2020), Al-Rdaydeh et al. (2018), Widyawati et al. (2022), Saleh & Abu Afifa (2020), Parhan (2021), dan Adiatmayani (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan pada ROA. Sedangkan penelitian oleh Masria (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan pada ROA, hal ini dapat dijelaskan karena nilai NPL yang kecil yaitu kurang dari 5% menyebabkan NPL belum bisa memengaruhi ROA. Sehingga hipotesis pertama yang disusun adalah:

H1: Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* bisa dipakai untuk melihat seberapa besar jumlah kredit yang telah disalurkan kepada debitur. Semakin tinggi kredit yang diberikan oleh bank, hal tersebut dapat berimbas pada peningkatan profitabilitas melalui pendapatan bunga kredit yang diperoleh (Dewi & Budiasih, 2016). Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil penelitian Parhan (2021), Adiatmayani (2018), Kusmana & Sumilir (2019), Kusmayadi (2018), dan Dewi (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa LDR memengaruhi ROA secara positif signifikan. Sehingga hipotesis kedua yang disusun adalah:

H2: Tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bisa dipakai untuk menilai efisiensi yang mampu dilakukan oleh bank serta kecakapan bank dalam menjalankan aktivitas operasional. Ketika bank mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan tepat tanpa harus menghabiskan banyak biaya, waktu dan tenaga untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, maka hal tersebut dapat berimbas pada peningkatan profitabilitas yang secara bersamaan juga akan menurunkan nilai BOPO. Pernyataan tersebut di dukung oleh Fitri et al. (2022), Sondakh et al. (2021), Adiatmayani (2018), Kusmana & Sumilir (2019), Kepramareni et al. (2022) dan Parhan (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa BOPO memengaruhi ROA secara negatif signifikan. Sehingga hipotesis ketiga yang disusun adalah:

H3: Risiko Operasional berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas

## METODE PENELITIAN

Data diperoleh menggunakan metode observasi non partisipan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui akses website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah 24 bank BPD *non go public* di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan memakai teknik *purposive sampling*.

**Tabel 2.**  
**Proses Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Populasi: Bank Pembangunan Daerah <i>Non Go Public</i> di Indonesia yang berada di bawah pengawasan OJK	24
2	Tidak termasuk kriteria sampel:  BPD yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2019-2021	2
	<b>Sampel</b>	<b>22</b>
	<b>Data Outlier</b>	<b>1</b>
	<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>21</b>
	<b>Jumlah observasi 2019-2021</b>	<b>63</b>

*Sumber:* Data Penelitian, 2023

Variabel profitabilitas merupakan variabel independen (Y) untuk mengukur profitabilitas digunakan rasio ROA, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Variabel risiko kredit merupakan variabel independen pertama (X1) untuk mengukur risiko kredit digunakan rasio NPL, dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Variabel tingkat penyaluran kredit merupakan variabel independen kedua (X2) untuk mengukur tingkat penyaluran kredit digunakan rasio LDR, dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Variabel risiko operasional merupakan variabel independen ketiga (X3) untuk mengukur risiko operasional digunakan rasio BOPO, dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda dengan memakai alat bantu berupa program SPSS 24.0 *for windows (Statistica Program and Service Solution)*. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
a	= Konstantan
X <sub>1</sub>	= Risiko kredit
X <sub>2</sub>	= Tingkat penyaluran kredit
X <sub>3</sub>	= Risiko operasional
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi variabel independen
e	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari data penelitian. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
X <sub>1</sub>	63	0,29	6,27	2,57	1,35
X <sub>2</sub>	63	63,60	121,42	86,68	11,88
X <sub>3</sub>	63	67,02	89,60	77,72	5,97
Y	63	1,20	3,36	2,24	0,60

Valid N (listwise)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel independen pertama (X<sub>1</sub>) yaitu risiko kredit yang diukur menggunakan rasio NPL nilai minimumnya adalah sebesar 0,29 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 6,27. Nilai rata-ratanya sebesar 2,57 dengan nilai deviasi standar sebesar 1,35. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata berarti risiko kredit memiliki sebaran yang kecil.

Variabel independen kedua (X<sub>2</sub>) yaitu tingkat penyaluran kredit yang diukur menggunakan rasio LDR nilai minimumnya adalah sebesar 63,6 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 121,42. Nilai rata-ratanya sebesar 86,68 dengan nilai deviasi standar sebesar 11,88. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata berarti tingkat penyaluran kredit memiliki sebaran yang kecil.

Variabel independen ketiga (X<sub>3</sub>) yaitu risiko operasional yang diukur menggunakan rasio BOPO nilai minimumnya adalah sebesar 67,02 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 89,60. Nilai rata-ratanya sebesar 77,72 dengan nilai deviasi standar sebesar 5,97. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata berarti risiko operasional memiliki sebaran yang kecil.

Variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA nilai minimumnya sebesar 1,2 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3,36. Nilai rata-ratanya sebesar 2,24 dengan deviasi standar sebesar 0,6. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata berarti profitabilitas memiliki sebaran yang kecil.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	
N	63	
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,18879868
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negatif	-0,063
Test Statistic	0,093	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk menghasilkan model regresi yang terpercaya dan handal. Uji asumsi klasik pertama yang dilakukan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 63, yaitu sampel setelah dilakukannya pembuangan data outlier. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPL	0,547	1,828
LDR	0,856	1,168
BOPO	0,613	1,631

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji asumsi klasik kedua yang dilakukan adalah uji multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada korelasi antar variabel independennya. Melalui uji ini diperoleh hasil *tolerance* lebih dari 10% serta nilai VIF < 10 untuk setiap variabel independen sehingga disimpulkan tidak ada gejala multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
NPL	0,336	Bebas Heteroskedastisitas
LDR	0,111	Bebas Heteroskedastisitas
BOPO	0,179	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji asumsi klasik ketiga yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui uji glejser diperoleh nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 untuk setiap variabel independennya sehingga disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value	-0,02677
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	26
Z	-1,650
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,099

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji asumsi klasik terakhir yang dilakukan adalah uji autokorelasi. Uji *run test* digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, uji ini dipilih karena hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh melalui uji *run test* adalah sebesar 0,099. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi. Setelah model regresi memenuhi asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,970	0,394		20,224	0,000
NPL	-0,038	0,025	-0,085	-1,550	0,127
LDR	0,012	0,002	0,235	5,335	0,000
BOPO	-0,086	0,005	-0,848	-16,313	0,000
R square	0,950				
Adjusted R square	0,897				
F hitung	181,616				
Sig F hitung	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2023

$$Y = 7,970 - 0,038 X_1 + 0,012 X_2 - 0,086 X_3$$

Nilai konstanta adalah 7,970, nilai tersebut memiliki arti ketika variabel independen tidak mengalami perubahan maka profitabilitas sebesar 7,970. Variabel risiko kredit (X1) koefisien regresinya sebesar -0,038. Tanda negatif pada koefisien regresi risiko kredit berarti jika risiko kredit naik satu satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,038. Signifikansi uji t risiko kredit sebesar 0,127, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas, hal ini juga berarti hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut dikarenakan hampir semua BPD yang dijadikan sampel memiliki nilai rasio NPL yang berada di bawah 5% sehingga mengakibatkan rasio NPL belum bisa memengaruhi rasio ROA. Ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 yang mensyaratkan bahwa nilai rasio NPL yang masih dianggap wajar adalah kurang dari 5%. Nilai rasio NPL yang berada di bawah 5% sesuai dengan teori sinyal dapat memberikan sinyal positif yang mengindikasikan proporsi kredit bermasalah yang tidak begitu besar pada BPD di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Abdurrohman et al. (2020), Kusmana & Sumilir (2019), dan Pinasti & Mustikawati (2018) yang menunjukkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh pada ROA.

Variabel tingkat penyaluran kredit (X2) koefisien regresinya sebesar 0,012. Tanda positif pada koefisien regresi tingkat penyaluran kredit berarti jika tingkat penyaluran kredit naik satu satuan akan mengakibatkan profitabilitas naik sebesar 0,012. Nilai signifikansi untuk variabel tingkat penyaluran kredit adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas, hal ini juga berarti hipotesis kedua diterima. Nilai rasio LDR yang mengalami peningkatan di atas 80% sesuai dengan teori sinyal, bisa menjadi suatu sinyal positif yang menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal dan menunjukkan bahwa bank telah efektif dalam menyalurkan kredit. Di samping itu, peningkatan rasio LDR juga dapat berimbas pada peningkatan profitabilitas melalui penerimaan pendapatan bunga kredit. Ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai LDR agar berada pada kisaran 80%-110%. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Parhan (2021), Adiatmayani (2018), Kusmana & Sumilir (2019), Kusmayadi (2018), dan Dewi (2018).

Variabel risiko operasional (X3) koefisien regresinya sebesar -0,086. Tanda negatif pada koefisien risiko operasional berarti jika risiko kredit naik satu satuan akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0,086. Nilai signifikansi untuk variabel risiko operasional adalah sebesar 0,000

yang lebih kecil dari 0,05. Bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel risiko operasional berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas, hal ini juga berarti hipotesis ketiga diterima. Ketika bank mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara tepat sasaran tanpa membuang banyak waktu, tenaga, dan biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, maka hal tersebut dapat berimbas pada peningkatan profitabilitas yang secara bersamaan juga akan menurunkan nilai rasio BOPO. Penurunan nilai rasio BOPO sampai di bawah 97% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 bisa memberikan sinyal positif yang menandakan bahwa bank mampu menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Fitri et al. (2022), Sondakh et al. (2021), Adiatmayani (2018), Kusmana & Sumilir (2019), dan Parhan (2021).

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,897. Nilai tersebut memiliki arti bahwa sebesar 89,7% perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel risiko kredit, tingkat penyaluran kredit, dan risiko operasional. Kemudian signifikansi uji F menunjukkan nilai sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan variabel independen risiko kredit, tingkat penyaluran kredit, dan risiko operasional berpengaruh secara simultan pada variabel dependen profitabilitas. Ini juga menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan rasio NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas. Tingkat penyaluran kredit yang diukur menggunakan rasio LDR memiliki pengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Risiko operasional memiliki pengaruh negatif signifikan pada profitabilitas.

Bank Pembangunan Daerah diharapkan lebih berhati-hati dalam penanganan kredit khususnya untuk BPD yang memiliki rasio NPL lebih dari 5% karena akan memengaruhi profitabilitas dan mengindikasikan kredit bermasalah yang besar. Bank Pembangunan Daerah juga diharapkan menstabilkan dan menjaga tingkat penyaluran kredit (LDR) di posisi ideal dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan menganalisis kredit yang disalurkan. Selain itu, BPD perlu menjaga dan mengurangi biaya operasional yang sifatnya merugikan yang bisa berimbas pada penurunan keuntungan serta dapat memaksimalkan pendapatan non bunga (*fee based income*) dengan mengembangkan ataupun menambah jasa bank di luar pemberian kredit. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan ataupun menambah variabel lain yang relevan seperti rasio *Net Interest Margin* (NIM) serta menambah tahun pengamatan.

## REFERENSI

- Abdurrohman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Al-Rdaydeh, M., Matar, A., & Alghzwai, O. (2018). Analyzing the Effect of Credit and Liquidity Risks on Profitability of Conventional and Islamic Jordanian Banks. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(12), 1145–1155. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i12/3745>
- Anne Masria. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Npl, Dan Ldr Terhadap Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda. *Journal of Management*

- Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Dewi, N. P. E. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan Bopo Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 784–798.
- Fahrul, M., & Rusliati, E. (2016). Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Liquidity Risk on Profitability of Banks in Indonesia. *Trikonomika*, 15(2), 78. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v15i2.387>
- Fitri, A., Sari, A., Fauzi, A., & Respati, D. K. (2022). THE EFFECT OF NON PERFORMING FINANCING , OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO , AND SIZE FIRM ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKING IN INDONESIA. 7(2).
- Gizaw, M., Kebede, M., & Selvaraj, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/AJBM2013.7171>
- Ida Ayu Adiatmayani Peling, I. B. P. S. (2018). Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 2999–3026.
- Kepramareni, P., Apriada, K., & Putra, I. N. F. A. (2022). The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Operational Efficiency, and Solvency on The Financial Performance of BPR In The City of Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.7-14>
- Kusmana, A., & Sumilir. (2019). Banking Performance Analysis. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(3), 34–48. <http://ijmmu.com%0Aeditor@ijmmu.com>
- Kusmayadi, D. (2018). Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS)*, 3(7), 786–795. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.7.4>
- Lestari, H. S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Bank's Size on Bank's Profitability of Indonesian Listed Bank. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 26. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v12i2.3946>
- Nugroho, D., Mangantara, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Car,Bopo,Nim,Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4222–4229.
- Parhan, M. (2021). The Determinant of Banking Profitability in Indonesia (A Study of Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7163>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Retno Febriyastuti Widyawati, Hariani, E., & Az'Mi, Y. U. (2022). The Influence of Credit Risk and Liquidity Risk on Profitability of State-Owned Bank (BUMN). *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(2), 108–114. <https://doi.org/10.22225/jj.9.2.2022.108-114>
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1814509. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Saputra, A. A., Najmudin, & Shaferi, I. (2020). the Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Capital Adequacy on Bank Stability. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 10(1), 153–162.
- Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The effect of third-party funds, credit risk, market risk, and operational risk on profitability in banking. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 179–185. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art15>
- Suwandi, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–21.
- Suyanto, S. (2021). The Effect of Bad Credit and Liquidity on Bank Performance in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 451–458. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0451>
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.